

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai perubahan perilaku masyarakat pesisir Desa Keciput, maka dapat disimpulkan beberapa temuan terkait proses transformasi sosial ekonomi dari adanya perkembangan pariwisata yang terjadi di kawasan objek wisata Pantai Tanjung Kelayang pasca boomingnya Film Laskar Pelangi pada tahun 2008. Adapun kesimpulan yang dimaksud antara lain, yaitu:

Pertama, terkait kondisi masyarakat Desa Keciput dalam perkembangan pariwisata di kawasan Pantai Tanjung Kelayang. Kondisi masyarakat Desa Keciput dekat dengan kawasan pesisir pantai sangat kental dengan kehidupan kebaharian yang mengandalkan sektor kelautan dan perikanan sebagai sumber penghasilan utama mereka. Adanya perkembangan pariwisata kini masyarakat mulai memafaatkan peluang yang ada, sehingga hal ini dapat dikaji berdasarkan teori Greenwood yang dikembangkan oleh Noronha. Teori Greenwood mengatakan perkembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata terdapat beberapa tahapan yang akan dialami oleh masyarakat lokal.

Perkembangan kondisi masyarakat Desa Keciput berdasarkan tahapan awal yang dijelaskan pertama, penemuan (*discovery*) pada tahap ini kondisi masyarakat sebagian besar merespon dan sudah terjalin interaksi namun tidak secara intens, mulai memberikan akomodasi untuk wisatawan dengan fasilitas yang minim apa adanya. Kedua, Tanggapan dan inisiatif masyarakat lokal (*local response and initiative*), tahap ini masyarakat merespon secara intensif dengan ikut terlibat dalam kegiatan pariwisata, masyarakat mulai sadar dengan kelestarian alam untuk kepentingan pariwisata, hubungan masyarakat dengan wisatawan mulai mengarah pada komersialisasi. Sedangkan tahap ketiga, pelembagaan (*institutionalization*) adanya peran pemerintah dalam perkembangan pariwisata di kawasan Pantai Tanjung Kelayang membuka kesempatan bagi masyarakat diberdayakan dengan pemberian berbagai pelatihan untuk mendukung sebagai sektor pariwisata internasional setelah ditetapkannya kawasan Pantai Tanjung Kelayang sebagai kawasan ekonomi khusus oleh kementerian pariwisata. Oleh karena itu, sehingga memberikan kebijakan untuk para investor berinvestasi dalam membangun sarana seperti hotel atau resort yang nantinya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja untuk masyarakat lokal dan masyarakat lokal yang memiliki tanah di sekitar pantai sudah banyak dijual kepada pengusaha luar.

Kedua, terkait perubahan perilaku sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat Desa Keciput. Perkembangan pariwisata di kawasan Pantai Tanjung Kelayang, mengakibatkan masyarakat Desa Keciput mengalami

proses transformasi kondisi sosial ekonomi yang mengarah kepada perubahan perilaku. Adapun perubahan perilaku sosial ekonomi setelah berkembangnya kawasan objek wisata Pantai Tanjung Kelayang, yaitu:

Pertama pekerjaan, berkembangnya pariwisata hal ini mengakibatkan terjadinya proses transformasi mata pencaharian dari nelayan menjadi penggiat kegiatan pariwisata oleh karena terjadinya perubahan akibat bertambahnya pendapatan masyarakat. Kedua pendidikan, pariwisata mempengaruhi *mindset* atau pola pikir masyarakat akan pendidikan, penghasilan bukan lagi menjadi penghalang untuk melanjutkan pendidikan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Ketiga interaksi sosial, pola interaksi terjalin secara tidak langsung dengan masyarakat sekitar atau sesama nelayan yang dulunya dilakukan secara tata muka sekarang mulai terganti dengan *handphone*, pola interaksi dengan wisatawan yang awalnya kurang intensif pada awal terjadinya perkembangan pariwisata tahun 2008 sekarang menjadi lebih intensif untuk memperoleh keuntungan, pola interaksi yang digunakan oleh masyarakat sudah meningkat dalam segi bahasa yang digunakan untuk menyesuaikan pelayanan jasa kepada wisatawan.

Keempat solidaritas sosial, penurunan gotong royong di lingkungan desa yang biasanya rutin dilakukan, kegiatan gotong royong dilakukan oleh kelompok perhimpunan nelayan untuk membersihkan kawasan pantai dan menjaga agar tetap bersih oleh karena sumber pendapatan dari pelayanan jasa. Kelima gaya hidup, yang mana perilaku konsumtif yang mulai terlihat untuk memenuhi kebutuhan primer.

B. Implikasi Teori

Pada penelitian ini menggunakan teori Greenwood yang dikembangkan oleh Noronha mengenai tahapan perkembangan suatu daerah tujuan wisata untuk menganalisis realitas yang sedang terjadi pada masyarakat Desa Keciput. Objek wisata Pantai Tanjung Kelayang yang berada di kawasan Desa Keciput mengalami perkembangan pariwisata setelah boomingnya Film Laskar Pelangi. Noronha membagi perkembangan suatu destinasi menjadi tiga tahap, yaitu *discovery*, *local response and initiative*, dan *institutionalization*. Pada tahap pertama atau *discovery*, perkembangan pariwisata terjadi secara spontan dan sporadis karena adanya respons dari masyarakat untuk mengakomodasi wisatawan yang mulai mengunjungi daerahnya. Tahap kedua, inisiatif masyarakat sudah mulai intensif dan pemerintah mulai ikut campur dalam peraturannya. Tahap terakhir sistem pariwisata mulai dikuasai oleh pihak luar atau *investor*.

Perkembangan pariwisata di kawasan Pantai Tanjung Kelayang setelah *booming*-nya Film Laskar Pelangi yang menyoroti keindahan pantai Belitung, mengakibatkan wisatawan mulai mengunjungi kawasan wisata yang berada di Desa Keciput. Awal perkembangan terjadi secara spontan, masyarakat belum menunjukkan respon. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan masyarakat mulai mengakomodasi wisatawan untuk datang ke daerahnya dengan menyediakan fasilitas pendukung pariwisata dan masyarakat mulai terlibat dalam kegiatan pariwisata. Kedatangan wisatawan ke kawasan Pantai Tanjung Kelayang dengan tujuan ingin melakukan *tour island* ke pulau-pulau

yang ada di sekitarnya. Hal ini mengakibatkan terjadi interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Berdasarkan pernyataan Greenwood, masyarakat menyambut wisatawan yang datang mengunjungi daerahnya oleh karena terdapat objek wisata sehingga terjadi tatap muka dan terjalin interaksi. Adanya aktivitas pariwisata ini kemudian membuat masyarakat Desa Keciput yang kawasan dekat dengan pesisir pantai sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan kini mulai terpengaruh dan mengakibatkan terjadinya proses transformasi kondisi sosial ekonomi yang mengarah kepada perubahan perilaku.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat pesisir: dari kultur 'baharisme ke turisme'. Maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti, adapun sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Keciput, perkembangan pariwisata yang terjadi pasca *boomingnya* Film Laskar Pelangi berdampak pada kondisi sosial ekonomi yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku. Masyarakat harus tetap menjaga kearifan lokal serta tidak terbawa hal-hal negatif yang dibawa oleh wisatawan. Selain itu meskipun perubahan yang terjadi belum begitu menyentuh seluruh lapisan masyarakat hanya sebagian saja, hal ini ke depannya diharapkan masyarakat Desa Keciput harus turut serta mendukung pariwisata karena nantinya pariwisata akan terus berkembang. Masyarakat harus menjadi tuan rumah dalam kegiatan pariwisata jangan menjadi asing di rumah sendiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian lanjutan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini karena banyaknya kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan supaya dapat melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dengan demikian hasil penelitiannya dapat terukur dengan sempurna terkait dengan perubahan baik sosial, ekonomi, politik maupun budaya.

